Jurnal Kolaboratif Sains, Volume 8 No. 6, Juni 2025, 3154-3158

Jurnal Kolaboratif Sains
e-ISSN : 2623-2022

Homepage Journal: https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS

Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi

Relationship Between Anxiety Level and Pain Intensity in Post-Operative Patients at Torabelo Regional General Hospital, Sigi Regency

Junaidi[1]*, Pinkan Yuniarti Sauni[3]
[1,2]Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu

***Corresponding Author: E-mail:** junaididrs311@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:
Received: 08 May, 2025
Revised: 14 Jun, 2025
Accepted: 25 Jun, 2025

Kata Kunci:
Pasien Post Operasi

Keywords:
Post-operative Patients

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7749

ABSTRAK

Operasi adalah suatu penanganan medis secara invasif dengan cara menyayat bagian tubuh yang mengalami masalah kesehatan, kemudian dilakukan tindakan perbaikan dan di akhiri dengan penutupan luka. Tindakan operasi selalu berhubungan dengan insisi atau membuat sayatan pada bagian tubuh yang dapat menimbulkan trauma. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri pada pasien post operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh pasien post operasi dengan jumlah sampel 31 dengan menggunakan acidental sampling, analisa data dilakukan secara analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan keusioner sebagai alat ukur. Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sejumlah 28 orang (90,3%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien post operasi lebih ke dalam kategori kecemasan ringan-sedang. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi.

ABSTRACT

Surgery is an invasive medical treatment by cutting a part of the body that has a health problem, then performing repair actions and ending with closing the wound. Surgery is always associated with incisions or making cuts on parts of the body that can cause trauma. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and pain intensity in postoperative patients at the Torabelo Regional General Hospital, Sigi Regency. This study is a type of quantitative research. The population in this study were all postoperative patients with a sample size of 31 using acidental sampling, data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis using a questionnaire as a measuring tool. The results of the study obtained data that most respondents did not experience anxiety, 28 people (90.3%). The results of this study illustrate that the level of anxiety in postoperative patients is more in the mild-moderate anxiety category. The conclusion in this study shows that there is no relationship between anxiety levels and pain intensity at the Torabelo Regional General Hospital, Sigi Regency.

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan dengan menggunakan prosedur invasive, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjaitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2017). Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera, serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan denga tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter, P.A, Perry, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO, 2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di seua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati ururtan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas (Ramadhan et al., 2023).

Kecemasan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi nyeri. Hubungan nyeri dan kecemasan bersifat kompleks, sehingga keberadaannya tidak terpisahkan. Kecemasan sering kali meningkatkan persepsi nyeri, tetapi nyeri juga dapat menimbulkan suatu perasaan cemas. Apabila rasa cemas tidak mendapatkann perhatian, maka rasa cemas tersebut akan menimbulkan suatu masalah penatalaksanaan nyeri yang serius.

Tindakan operasi selalu berhubungan dengan insisi atau membuat sayatan pada bagian tubuh yang dapat menimbulkan trauma dan keluhan. Keluhan yang di dialami oleh pasien pasca operasi salah satunya adalah nyeri (Sjamsuhidajat & Jong, 2011). Nyeri post operasi yang dirasakan oleh setiap individu berbeda-beda tergantung pengalaman pribadi individu. Masing-masing individu akan mengalami pengalaman dan skala nyeri tertentu.

Nyeri dikatakan sebagai salah satu tanda alami dari suatu penyakit yang paling pertama muncul dan menjadi gejala yang paling dominan di antara pengalaman sensorik lain yang di nilai oleh manusia pada suatu penyakit. nyeri juga mempengaruhi kondisi psikologi seseorang.

Nyeri mempengaruhi komponen emosional pasien serta sering kali di sertai dengan kecemasan. Kecemasan merupakan respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar, atau konfliktual (Kaplan, H.I. & Sadock, 2010). Kecemasan merupakan respon psikologis yang timbul terhadap stres dan mengandung komponen fisiologis dan psikologis.

Berdasarkan data pasien post operasi yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi pada tahun 2018 terdapat 1.244 kasus, pada tahun 2019 terdapat 1.091 kasus, pada tahun 2020 terdapat 1.063 kasus, pada tahun 2021 terdapat 1.410 kasus, pada tahun 2022 terdapat 1.787 kasus, dan pada tahun 2023 di bulan januari sampai bulan juli terdapat 428 kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Kuantitatif. Desain penelitian ini adalah Cross Sectional Study, yaitu mencari hubungan antara dua variabel, variabel independen tingkat kecemasan dan variabel dependen intensitas nyeri dilakukan bersamaan yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri pada pasien post operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi. Peneliti bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Lokasi dan waktu penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi pada tanggal 13 November – 2 Desember 2023. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program statistic (statistic / data analysis) dengan tahapan sebagai berikut melalui Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi.

Tingkat Kecemasan	Tingkat Nyeri						P – *Value*
	Nyeri		Tidak Nyeri		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kecemasan	1	33,3%	2	66,7%	3	100%	0,935
Tidak ada kecemasan	10	35,7%	18	64,3%	28	100%	
Total	11	35,5%	20	64,5%	31	100%	

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil uji statistic diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian nyeri pada pasien Post Operasi Operasi di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sejumlah 28 responden (90,3%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien post operasi lebih ke dalam kategori kecemasan ringan-sedang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor rasa ketakutan akan tindakan yang dilakukan maupuun adanya rasa nyeri yang datang.

Menurut asumsi peneliti hal ini biasa terjadi karena faktor lain seperti usia, jenis kelamin, dukungan keluarga yang mempengaruhi persepsi nyeri seseorang dan nyeri bersifat individual yang berbeda setiap orangnya. Peneliti berpendapat bahwa seseorang yang memiliki cemas yang sedang dan tidak bisa bercerita kepada keluarganya setiap ada masalah bahkan cenderung akan mengakibatkan stres yang tinggi.

Thbihari, Andreecia an senilo, 2015 kecemasan dapat di ekspresikan melalui respon fisiologis, yaitu tubuh memberi respon dengan mengaktifkan sistem saraf otonom (simpatis maupun parasimpatis). Sistem saraf simpatis akan mengaktifasi respon tubuh, sedangkan sistem parasimpatis akan meminimalkan respon tubuh. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisakan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan sehingga nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologi dan psikologi (Thbihari. et al., 2015).

Secara umum nyeri adalah suatu rasa yang tidak nyaman, baik ringan maupun berat. Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan eksistensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya. Menurut International Association for Study of Pain (IASP), nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri paska operasi didefinisikan sebagai nyeri yang dialami setelah intervensi bedah. Kedua faktor pra operasi, perioperatif, dan paska operasi mempengaruhi pengalaman nyeri. Salah satu penelitian di Amerika Serikat menyatakan hampir >80% pasien mengalami nyeri pasca operasi (Garcia et al., 2017).

Menurut Stuart (2016), kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan berbeda dengan rasa takut, karakteristik rasa takut adalah obyek atau sumber yang spesifik dan dapat di identifikasiserta dapat di jelaskan oleh individu. Rasa takut terbentuk dari proses terbentuk dari proses kognitif yang melibatkan penilaian intelektual terhadap stimulus yang

mengancam. Ketakutan disebabkan oleh hal yang bersifat fisik dan psikologis ketika individu dapat mengidentifikasi dan menggambarkannya.

Menurut (Mustawan, 2008) nyeri merupakan keluhan yang paling sering di ungkapkan pasien dengan tindakan pembedahan atau operasi. Nyeri tersebut biasa di sebut dengan nyeri pasca operasi. Nyeri pasca operasi ini harus segera di tindak lanjuti karena bisa menyebabkan komplikasi serta trauma pada pasien. Pasien pasca operasi sering mengalami nyeri akibat diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat pembedahan serta akibat posisi yang di pertahakan selama prosedur pasca operasi sendiri. Dari segi penderita, timbulnya dan beratnya rasa nyeri pasca bedah di pengaruhi fisik, psikis atau emosi, karakter individu dan social cultural maupun pengalaman masa lalu terhadap masa lalu.

Nyeri merupakan sensasi subjektif dan pengalaman emosional tidak menyenangkan yang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal dan non verbal yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual dan potensial yang dirasakan. Nyeri yang dirasakan seseorang bukan hanya mempengaruhi kondisi fisiknya tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologis. Nyeri mempengaruhi komponen emosional pasien serta seringkali disertai dengan kecemasan (Potter, P.A & Perry, 2012).

Pasca pembedahan (post op) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Tingkat dan keparahan nyeri post operasi tergantung pada fisiologis dan psikologis individu dan toleransi yang ditimbulkan nyeri (Pinandita, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri di Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo Kabupaten Sigi.

SARAN

Bagi Instansi Rumah Sakit Umum Daerah Torabelo diharapkan dapat meningkatkan pelayanan yang ada terutama pada penanganan nyeri pada pasien post operasi dengan mengkombinasikan antara terapi farmakologi dan terapi non farmakologi.

Bagi institusi pendidikan keperawatan poltekkes kemenkes palu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang terapi non farmakologi dalam penanganan nyeri pada pasien dengan memberikan pelatihan khusus maupun tindakan lainnya dalam proses belajar.

Bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian sejenis, hendaknya menambah jumlah sampel penelitian, agar dapat mewakili dari populasi yang ada sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). peningkatan sense of humor untuk menurunkan kecemasan pada lansia. Journal of Islamic Psycology, 1(2), 139–169.

Bahrudin, M. (2017). patofisiologi nyeri (pain). Saintika Medika, 13(1), 7–13.

Craven, & Hiller. (2009). fundamental Of Nursing (edisi 9). EGC.

Dadang, H. (2011). Manajemen stress Cemas dan Depresi. FKUI.

Garcia, J.B, B., P., K., D.C., F., F.C., P. de valtolina, & E.D., Guerrero, C. (2017). Optimizing post-operative pain management in latin America. Rev Bras Anesresiol, 67(4), 395–403.

Hariyanto, A., & Sulistiyowati, R. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah 1 Dengan Diagnosis NANDA Internasional. Ar-Ruzz.

Hidayat, A. A. A., & Uliyah, M. (2014). pengantar kebutuhan dasar manusia (edisi 2). salemba medika.

Jarnawi. (2020). Mengelola Cemas Di Tengah Pandemik Corona. Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam, 3(1), 60–73.

Jeffrey S, N., Spencer A, R., & Baverly, G. (2005). Pengantar Psikologi Abnormal. Erlangga.
Kaplan, H.I. & Sadock, B. J. (2010). Buku ajar psikiatri klinik (alih bahasa profitasari dan T. M. Nisa (ed.); edisi 2). EGC.
Kumar, K. H., & Elavarasi, P. (2016). Definition of pain and classification of pain disorder. Journal of Advance Clinical & Research Insights, 3(3), 87–90.
LeMone, P. dan B. K. (2004). Medical Surgical Nursing : Critical Thingking in Client Care (Third Edit). New Jersey : Prentice Hall.
Majid, A, M Judha, dan U. I. (2011). Keperawatan Perioperatif (edisi pert). Gosyen Publishing.
Mustawan, Z. (2008). Hubungan Penggunaan Mekanisme Koping dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Unit Orthopedi RSU Islam Kustati Surakarta. Skripsi.
Mutaqqin, A. dan K. S. (2009). Asuhan Keperawatan Perioperatif: konsep, proses, dan aplikasi. Salemba Medika.
Muyasaro, H. (2020). kajian jenis kecemasan masyarakat Cilacap dalam menghadapi pandemi covid-19. In LP2M (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat.
Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode Support Vector Machine Berbasis SMOTE. Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI, 8(2), 174–180. https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2
Notoatmodjo, & Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
Palu, P. K. (2023). Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu. 1–85.
Pinandita, I. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 8(1), 44–56.
Potter, P.A & Perry, A. . (2012). Keperawatan Dasar: Konsep, Proses dan Praktik. EGC.
Potter, P. A. dan A. G. P. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses, dan Praktik (Edisi 4). EGC.
Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). fundamental keperawatan: konsep, proses dan praktik. EGC.
Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 637–644. https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522
Ramdan, I. M. (2018). Reliability and Validity test of the Indonesian version of the hamilton anxiety rating scale (HARS) to measure work-related stress in nursing. Jurnal Ners, 14(1).
Roshdal, C. B. dan M. T. kowalski. (2014). Buku Ajar Keperawatan Dasar. EGC.
Suwanto, M. (2015). Implementasi Metode Bayesian Dalam Menetukan Kecemasan Pada HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). 1–17.
Thbihari., S., Andreecia, M. M., & magh senilo, L. (2015). Association Of Anxiety Disorder With Hypertension And Coronary Heart Disease. A Review. Journal of Dental and Medical Sciences, 4.
Wahyudi, I. Bahri, S. & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. V (1), 135–138.